

**RAGAM BAHASA DALAM TALK SHOW KICK ANDY
PERIODE MEI 2015 DAN PEMBELAJARANNYA**

Oleh

Indah Yuni Wulandari

Dr. Munaris, M. Pd.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: indahyunei122@email.com

Abstract

This research aimed to describe the language variation in Kick Andy's talk show on May 2015 and to find its implication in Bahasa Indonesia learning at SMA. This research used qualitative descriptive design by documentation, involved conversation observation technique, and field note in data collection. The data's source was the conversation that contained language variation in the show. The result showed that in the Kick Andy's talk show on May 2015, it is using language variation based on four aspects, (1) speaker (dialect, colloquial, and jargon), (2) politeness (formal, business, and informal), (3) medium (oral), and (4) education (education). This, it could be inferred that in Bahasa Indonesia learning at SMA of grade XI in first semester about explaining the result of interview in the case of speaker toward certain topics, particularly speaking ability.

Keywords: implication, language variation, Kick Andy's talk show.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam bahasa dalam acara *talk show Kick Andy* periode Mei 2015 dan mengetahui implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi, simak bebas libat cakap, dan catat dalam pengumpulan datanya. Sumber data pada penelitian ini adalah percakapan dalam acara tersebut, datanya adalah percakapan yang mengandung ragam bahasa dalam acara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam acara *talk show Kick Andy* periode Mei 2015 menggunakan ragam bahasa berdasarkan empat segi, yaitu (1) penutur (dialek, kolokial, dan jargon), (2) keformalan (formal, usaha, dan santai), (3) sarana (lisan), dan (4) kependidikan (kependidikan). Selanjutnya, dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester ganjil tentang menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu, khususnya keterampilan berbicara.

Kata kunci: implikasi, ragam bahasa, *talk show* Kick Andy.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya selalu ingin berinteraksi dengan manusia yang lain. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yang digunakan manusia untuk berinteraksi yaitu dengan bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sering digunakan untuk berinteraksi dengan manusia lain. Berbicarabahasasebagaialatkomunikasi, sudahpastieratkaitannyadengansosioling uistikyaitucabangilmubahasayangmemp elajaripemakaianbahasadalam berinteraksi di masyarakat,

Bahasapun memiliki banyak ragam. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Agustina, 2010: 61). Ragam bahasa adalah ragam bahasa menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya (Kridalaksana dalam Rokhman, 2013: 15).

Talk show adalah suatu jenis acara di radio atau televisi yang sering digunakan untuk membahas suatu topik tertentu atau topik yang beragam dengan menghadirkan bintang tamu yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Biasanya *talkshow* dapat menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari pemirsa atau orang di luar studio.

Penulis memilih *talk show* Kick Andy untuk diteliti karena *talk show* Kick Andy bersifat memberikan inspirasi

kepada orang lain atau memberikan nilai lain dari kehidupan seorang, selain itu acara *talk show* Kick Andy juga merupakan salah satu program unggulan Metro TV yang dipandu oleh Andy Flores Noya (1/03/2006-sekarang). *Talk show* ini ditayangkan *live* setiap hari Jumat pukul 21.30 hingga 22.30 WIB dan disiarkan ulang pada hari Minggu pukul 13.05 WIB. *Talk show* ini disiarkan perdana pada tanggal 01 Maret 2006 sampai sekarang.

Kick Andy selalu menghadirkan tema atau topik-topik menarik dengan menghadirkan kisah kehidupan nyata yang informatif, edukatif dan menginspirasi, karena tujuan dari *talk show* ini adalah mencerdaskan bangsa melalui kisah-kisah inspiratif yang didatangkan langsung dari narasumber. Acara ini banyak membahas tentang persoalan kehidupan nyata yang dialami oleh seseorang yang mampu menginspirasi orang lain, sehingga banyak ragam bahasa yang terdapat dalam *talk show* ini yaitu perbincangan Andy Flores Noya dan bintang tamu atau narasumber. Kita ketahui bahwa penggunaan ragam bahasa sangat mempengaruhi penutur saat berkomunikasi dengan mitra tutur. Adapun ragam bahasa seseorang sangat berbeda-beda bergantung pada dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial meliputi tingkat pendidikan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, latar belakang keluarga, umur, dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor situasional yang mempengaruhi meliputi siapa yang menjadi penutur, kapan peristiwa tutur itu terjadi, di mana peristiwa tutur itu terjadi, dan masalah apa yang sedang dibicarakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tayangan *Kick Andy* karena dianggap berbeda dengan *talk show* yang lain terlihat dari narasumber yang dihadirkan dan materi yang dibawakan hanya mencakup ruang lingkup sang narasumber sehingga tema yang dibahas dengan lebih fokus. Penulis juga tertarik untuk menganalisis ragam bahasa dalam acara *talk show* *Kick Andy* di Metro TV dengan pertimbangan bahwa dalam acara *talk show* *Kick Andy* menemukan banyak ragam bahasa yang digunakan dalam acara tersebut dan *talk show* ini sampai sekarang masih banyak digemari oleh masyarakat dengan beberapa alasan, seperti isi dari acara ini yang menginspirasi orang lain tentang kehidupan nyata yang dialami oleh seseorang yang sangat luar biasa, pembawaan pembawa acaranya yaitu Andy F. Noya yang mampu membawakan acara ini dengan baik yaitu dengan gaya santai namun serius dan banyak ragam bahasa yang terdapat dalam acara *talk show* ini. Keragaman bahasa yang digunakan oleh penutur sangat mempengaruhi terhadap respon mitra tutur, begitu pula sebaliknya. Penulis dalam penelitian ini mengambil satu kali tayang dalam satu bulan yang menghadirkan tiga segmen pada periode Mei 2015, tepatnya tanggal 01 Mei 2015.

Penelitian tentang ragam bahasa pernah dilakukan oleh Rian Diasti (2008) dengan judul penelitiannya "Ragam Bahasa dalam Acara *Talk Show* *Kick Andy* Periode Oktober 2013 serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Adapun kesamaan penelitian Rian Desti dengan penelitian peneliti saat ini adalah meneliti tentang ragam bahasa. Perbedaannya terletak pada

waktu penelitian. Jika penelitian terdahulu dilakukan pada bulan Oktober 2013, dan penelitian saya dilakukan pada bulan Mei 2015, selain itu perbedaannya juga terletak antara lain: (1) Kurikulum yang digunakan dalam implikasi pembelajaran. Jika penelitian terdahulu menggunakan kurikulum K13 yang berbasis teks, sedangkan penelitian ini penulis menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan penguasaan bahasa secara baik dan benar. (2) Teori yang digunakan penelitian terdahulu hanya satu teori yaitu Chaer, sedangkan penelitian ini penulis menggunakan dua teori yaitu teori Rokhman dan Chaer setelah itu penulis menyimpulkan berdasarkan dua teori yang digunakan. (3) Cara mengolah data tuturan yang berbeda yang ada di dalam korpus. (4) Penulis dalam penelitian ini menggunakan bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sedangkan dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan.

Implikasi penelitian ini tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Implikasi pembelajarannya tertuang pada RPP kelas XI semester 1 (ganjil) sesuai dengan SK *Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara*, dengan KD 2.2 *Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu*.

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis perlu mengadakan penelitian terhadap penggunaan ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3).

Bogdan, Tylor, dan Moleong dalam Setiyadi (2006: 220) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pernyataan di atas, metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode langsung yang digunakan oleh peneliti secara objektif untuk menyelidiki suatu permasalahan yang diteliti dan dipaparkan dalam sebuah laporan penelitian.

Sumber data pada penelitian ini adalah percakapan pembawa acara dan bintang tamu dalam *talk show* Kick Andy periode Mei 2015, sedangkan datanya adalah percakapan yang mengandung ragam bahasa antara pembawa acara Andy F. Noya dan bintang tamu dalam acara *talk show* Kick Andy.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap kemudian teknik catat. Teknik simak bebas merupakan teknik yang di dalamnya peneliti hanya bertindak sebagai peniliti, dan tidak terlibat dalam percakapan (Mahsun, 2005: 91-92). Metode simak bebas libat cakap dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, simak bebas libat cakap, dan catat

Analisis data yang penulis lakukan adalah dengan tahap-tahap sebagai berikut. (1) Mengunduh acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 di www.Youtube.com.

(2) Mentranskripsi data yang telah diunduh ke dalam bentuk tulisan. (3) Mengidentifikasi ragam bahasa dari sumber data dengan menggunakan indikator yang dibuat.

(4) Menganalisis ragam bahasa yang terdapat dalam tuturan.

(5) Penarikan simpulan akhir berdasarkan indikator yang ada.

(6) Mendeskripsikan implikasi penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan mengenai kajian sosiolinguistik terhadap ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini mengkaji aspek kebahasaan yang berdasarkan pendekatan sosiolinguistik. Pembahasan mengenai hasil penelitian yang meliputi ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015, yakni pada segmen pertama (bapak Untung, segmen kedua (Dinka Y.) dan segmen ketiga (Miftahul K.). Peneliti juga akan

memberikan pembahasan mengenai kegunaan kajian sosiolinguistik pada ragam bahasa yang terdapat dalam acara *talk show* Kick Andy dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Berikut adalah uraian hasil penelitian ragam bahasa yang digunakan dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015.

1. Ragam Bahasa dari Segi Penutur

a. Dialek

Ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang berdasarkan wilayah tempat tinggal yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Dialek biasa juga kita kenal dengan istilah logat atau bahasa daerah, yang lazimnya disebut dengan dialek area, regional, atau dialek geografi. Berikut contoh tuturan yang menggunakan ragam dialek adalah sebagai berikut.

(RBSPn/D/001)

Untung :

“Gini padawaktu itu saya disuruh ibu saya untuk mencari orang *nandor* padi di sawah”. Tiba-tiba ketemu temen yang istrinya juga *nandor* padi di sawah.”

Andy F. Noya :

“Bentar-bentar ketemu temen yang istrinya juga kebetulan *nandor* padi di sawah.”

Untung:

“Iya kebetulan *nandor* padi sawah.”

Tuturan yang berkode (RBSPn/D/001) menggunakan ragam dialek Jawa yang ditandai dengan

penggunaan kata “*nandor*”. Kata “*nandor*” dalam tuturan kalimat “Gini pada waktu itu saya di suruh ibu saya untuk mencari orang *nandor* padi di sawah....”, yang dituturkan oleh Untung, demikian juga tuturan “*nandor*” yang dituturkan Andy F. Noya dalam kalimat “Bentar-bentar ketemu temen yang istrinya juga kebetulan *nandor* padi di sawah.”, kedua kata “*nandor*” ini merupakan dialek Jawa yang menggunakan bahasa Jawa yang memiliki arti menanam.

b. Kolokial

Ragam sosial yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Misalnya kata *dok* (dokter), *pak* (bapak), *ya* (iya), *prof* (pofesor) dan lain-lain.

Berikut contoh tuturan yang menggunakan ragam kolokial adalah sebagai berikut:

(RBSPn/K/001)

Andy F. Noya :

“Hari ini saya hendak bercerita tentang guru. Sudah banyak guru-guru dengan kisah-kisah yang sangat luar biasa tampil diacara ini, lalu apa hebatnya dengan guru-guru yang akan saya mengajak ngobrol pada hari ini? Mari kita langsung panggil bapak guru Untung! Terima kasih. Mohon maaf kalau orang bertemuanda dalm kondisi seperti iniharus menyalami apa bagaimana?”

Untung :

“*Pakai kaki*” ?

Andy F. Noya :

“Oh, *pakai* kaki?”

Tuturan yang berkode (RBSPn/K/001) menggunakan ragam kolokial yang ditandai dengan kata “*pakai*” yang dituturkan oleh Untung yang merupakan kolokial dari kata “memakai” yang bermakna menggunakan. Jadi tuturan “pakai kaki” artinya memakai atau menggunakan kaki.”

c. Jargon

Ragam sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok sosial tertentu dan tidak bersifat rahasia.

Berikut contoh tuturan yang menggunakan ragam jargon adalah sebagai berikut.

(RBSPn/J/001)

Dinka Y. : “Kalo untuk *mobilitas* mungkin ya apa yang mereka alami sebelumnya juga saya alami. Mungkin apa yang saya ajarkan sebelumnya sudah saya pelajari. Itu mungkin mudahnya. Tapi kan materi terus ngembang, jadi kan untuk mengikuti perkembangan materi itu butuh proses.”

Tuturan yang berkode (RBSPn/J/001) menggunakan ragam jargon, seperti kata “*mobilitas*” yang menandakan bahwa penutur yaitu Dinka Y. berasal dari kalangan terdidik. Kata “*mobilitas*” memiliki arti “kesiapsiagaan.” data tersebut menggunakan ragam bahasa jargon yaitu kata *mobilitas*, *divonis*, *diamputasi*, dan *disabilitas*.

2. Ragam Bahasa Segi Keformalan

a. Ragam Formal atau Resmi

Biasanya ragam ini menggunakan unsur gramatikal secara eksplisit dan konsisten, menggunakan imbuhan secara lengkap, menggunakan kata ganti resmi, sesuai EYD dan menghindari unsur kedaerahan. Berikut contoh tuturan yang menggunakan ragam formal atau resmi adalah sebagai berikut. (RBSKf/F/001)

Andy F. Noya:

“Hari ini saya hendak *bercerita* tentang guru. Sudah banyak guru-guru dengan kisah-kisah yang sangat luar biasa tampil di acara ini, lalu apa *hebatnya* guru-guru yang akan saya *mengajak* ngobrol pada hari ini? Mari kita langsung panggil bapak guru Untung.
“Bapak Untung! Terima kasih. Mohon maaf kalau orang bertemu anda dalam kondisi seperti ini harus *menyalami* apa bagaimana?”

Tuturan yang berkode (RBSKf/F/001) menggunakan ragam formal atau resmi dalam tuturan yang dituturkan oleh Andy F. Noya yaitu ditandai dengan penggunaan imbuhan *bercerita* (ber+cerita), *mengajak* (men-ajak), *bertemu* (ber+temu) dan *menyalami* (men-salami), selain itu ragam formal dalam tuturan ini menggunakan kata ganti resmi yaitu “*saya*”.

b. Ragam Usaha

Ragam ini biasanya dilakukan di awal atau di akhir acara. Ragam

usaha digunakan untuk menarik simpati penonton.

Berikut contoh tuturan yang menggunakan ragam usaha adalah sebagai berikut.

(RBSK/U/001)

Andy F.Noya :

“Hari ini saya hendak bercerita tentang guru. Sudah banyak guru-guru dengan kisah-kisah yang sangat luar biasa tampil di acara ini, *lalu apa hebatnya guru-guru yang akan saya mengajak ngobrol pada hari ini?* Mari kita langsung panggil bapak guru Untung.”

Tuturan yang berkode (RBSKf/U/001) menggunakan ragam usaha dalam tuturan yang dituturkan Andy F. Noya ditandai oleh kalimat “... *lalu apa hebatnya guru-guru yang akan saya mengajak ngobrol pada hari ini?* Mari kita langsung panggil bapak guru Untung.” dari tuturan tersebut penutur berusaha mengajak penonton untuk tertarik menyimak kelebihan atau kehebatan sosok guru yang akan dihadirkan dalam segmen tayangan Kick Andy dengan tema “Guru Cacat Pemberi Semangat”. Penggunaan kalimat tanya mampu menimbulkan rasa ingin tahu penonton baik yang ada di studio ataupun di rumah untuk mengikuti terus kisah tersebut hingga akhir acara.

c. Ragam Santai

Ragam ini digunakan untuk membuat suasana tidak tegang.

Berikut contoh tuturan yang menggunakan ragam usaha adalah sebagai berikut.

(RBSKf/S/001)

Andy F.Noya:

“*Tapi, kan sampe kapanpun pak Untung tak akan bisa untuk memukulnya.*”

Tuturan yang berkode (RBSKf/S/001) menggunakan ragam santai dalam tuturan yang dituturkan Andy F. Noya ditandai oleh kata *tapi, sampe, pak* dan *tak*. Perubahan *tetapi* menjadi *tapi* dimaksudkan sebagai penanda kata hubung intrakalimat, perubahan kata *sampai* menjadi *sampe* dimaksudkan tiba pada waktunya, perubahan kata *bapak* menjadi *pak* merupakan kata sapaan untuk seorang laki-laki, dan perubahan kata *tidak* menjadi *tak* dimaksudkan untuk menolak atau sesuatu yang tidak mungkin bisa dilakukan.

3. Ragam Bahasa Segi Sarana

Berdasarkan hasil penelitian, ragam bahasa dari segi saranayang digunakan dalam acara *talk show* Kick Andy adalah ragam lisan. Ragam lisan adalah ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan. Ragam lisan ini mempunyai ciri seperti menghadirkan langsung si penutur dengan mitra tutur, unsur gramatikalnya tidak lengkap dan dipengaruhi tinggi rendahnya suara, tetapi dalam ragam lisan pembicara dapat mengubah struktur atau memperhalus ekspresi yang kurang tepat.

Berikut contoh tuturan yang menggunakan ragam lisan adalah sebagai berikut.

(RBSS/L/001)

Untung:

“*Pertama pas saya masih di pesantren itu yang saya ajarkan*

bahasa Arab, setelah itu Al-quran hadits, kemudian diberi lagi pegangan umum IPS, Fiqih, Aqidah, dan PKN.”

Tuturan yang berkode (RBSS/L/001) menggunakan ragam lisan dalam tuturan yang dituturkan Untung yang ditandai oleh kalimat “*Pertama pas saya masih di pesantren itu yang saya ajarkan bahasa Arab, setelah itu Al-quran hadits, kemudian diberi lagi pegangan umum IPS, Fiqih, Aqidah, dan PKN.*” Kalimat tersebut tidak memiliki struktur kalimat yang lengkap. Hal ini dikarenakan penutur sudah dibantu dengan gerakan tangan dan pandangan mata.

3. Ragam Bahasa Segi Kependidikan

Berdasarkan hasil penelitian, ragam bahasa dari segi kependidikan yang digunakan dalam acara *talk show* Kick Andy adalah ragam bahasa kependidikan. Ciri ragam ini bagi orang berkependidikan lazimnya dapat melafalkan bunyi-bunyi fasih dan dapat menyusun kalimat secara teratur dan benar.

Berikut contoh tuturan yang menggunakan ragam kependidikan adalah sebagai berikut.

(RBSKp/K/001)

Andy F.Noya :

“Hari ini saya hendak bercerita tentang guru. Sudah banyak guru-guru dengan kisah-kisah yang sangat luar biasa tampil di acara ini, lalu apa hebatnya guru-guru yang akan saya mengajak ngobrol pada hari ini? Mari kita

langsung panggil bapak guru.

Untung

:
“Bapak Untung! Terima kasih. Mohon *maaf* kalau orang bertemu anda dalam kondisi seperti ini harus mengalami apa bagaimana?”

Tuturan yang berkode (RBSKp/K/001) menggunakan ragam kependidikan dalam tuturan, yang dituturkan Pak Arif ditandai dengan pengucapan kata *maaf* dengan benar, biasanya orang yang tidak berpendidikan mengucapkan huruf (f) dalam kata *maaf* menjadi (p) yaitu *maap*. Ragam bahasa ini biasanya digunakan wawancara dengan orang-orang yang berkependidikan. Misalnya, saat mewawancarai narasumber menteri kependidikan, maka ia akan menyebutkan kata “pikir” dengan kata “pikir” bukan “*fikir*”.

Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Adapun Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Artinya, terdapat ruang baru bagi penguatan pola penataan materi dan metode pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan penguasaan bahasa secara baik dan benar.

Temuan ini berupa ragam bahasa yang ada dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015. Ragam bahasa dalam penelitian ini bisa ditemukan dari empat segi yaitu segi penutur (dialek, kolokial dan jargon), segi keformalan (formal atau resmi, usaha dan santai), segi sarana (raga lisan), dan segi kependidikan (ragam kependidikan). Penelitian bahasa ini dapat digunakan

untuk mempersiapkan materi pengajaran, menambah pengetahuan tentang bahasa, dan melakukan analisis evaluasi tentang pengajaran bahasa.

Penggunaan ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 memang beragam.

Selanjutnya ragam bahasa yang digunakan dalam acara *talk show* Kick Andy dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA sesuai KD 2.2

Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu, tepatnya aspek berbicara.

Alasannya, dalam penerapannya untuk melakukan kegiatan berwawancara dengan narasumber, seseorang harus pandai berbicara dan harus pandai memilih penggunaan ragam bahasa yang digunakan. Jadi, tuturan yang mengandung ragam bahasa dapat digunakan sebagai bahan ajar membuat dan menyampaikan hasil wawancara.

Adapun salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki saat melakukan wawancara adalah keterampilan dalam hal kemampuan berbicara. Misalnya wawancara yang dilakukan Andy F. Noya dengan ketiga narasumber atau bintang tamunya dalam acara *talk show* Kick Andy dengan tema “Guru Cacat Pemberi Semangat” yang memakai banyak ragam bahasa kolokial, seperti kata *pak* (bapak), *ya* (iya), *mempunyai* (punya), *membeli* (beli) dan lain-lain. Tujuan menggunakan ragam kolokial adalah untuk memudahkan dalam berkomunikasi saat melakukan wawancara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Peneliti menggunakan kajian sociolinguistik, yaitu ragam bahasa atau variasi bahasa. Hasil penelitian penggunaan ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy periode Mei 2015 disimpulkan bahwa ragam bahasa yang digunakan dalam acara tersebut berdasarkan dari empat segi, yaitu.
 - (a) Ragam bahasa segi penutur
Ragam bahasa yang digunakan oleh Andy F. Noya (pembawa acara) dan bintang tamu adalah ragam dialek, kolokial dan jargon. Bintang tamu dalam acara ini sesekali menggunakan logat atau dialek Jawa, jadi sesekali juga pembawa acaranya pun harus menggunakan dialek Jawa juga untuk mempermudah dalam berbincang-bincang, Bintang tamu dengan satu profesi yaitu seorang guru menggunakan jargon yang sesuai dengan profesinya, selain itu di setiap segmen pun menggunakan ragam kolokial yang menandakan situasi santai.
 - (b) Ragam bahasa segi keformalan
Ragam bahasa yang digunakan oleh Andy F. Noya (pembawa acara) adalah ragam formal, usaha dan santai, sedangkan ragam bahasa yang digunakan oleh bidang tamu cenderung ragam formal. di awal dan

akhir acara, pembawa acara memaparkan topik yang akan dibahas dengan menggunakan ragam formal dan usaha dengan tujuan menarik penonton baik di rumah ataupun di studio untuk tetap menyaksikan acara *talk show* Kick Andy ini. Profesi bintang tamu mengharuskan pembawa acara untuk mengajak khalayak ramai tertarik dengan acara yang akan dibawakan, sehingga muncullah ragam usaha dalam acara ini. Selain itu, saat berbincang-bincang antara pembawa acara dengan bintang tamu cenderung menggunakan ragam santai. Hal ini dikarenakan suasana dalam acara ini semiformal, yakni percakapan yang dilihat oleh khalayak ramai, sehingga suasana yang terbangun santai dan terkadang formal.

- (c) Ragam bahasa segi sarana
Ragam bahasa yang digunakan oleh Andy F. Noya (pembawa acara) dan bintang tamu adalah ragam lisan. Ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan karena menghadirkan langsung si penutur dengan mitra tutur, Artinya, terjadi peralihan antara pembawa acara dan mitra tutur secara cepat yaitu saling melihat gestur dan intonasi.
- (d) Ragam bahasa segi kependidikan
Ragam bahasa yang digunakan oleh Andy F. Noya (pembawa acara) dan bintang tamu adalah ragam kependidikan. Terbukti

dengan pembawa acara dan bintang tamu dapat melafalkan bunyi-bunyi fasih dan dapat menyusun kalimat secara teratur dan benar.

2. Penelitian ragam bahasa ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester 1 (ganjil) tepatnya pada KD 2.2 *Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu*. Materi pembelajaran meliputi pengertian, jenis-jenis, tahap-tahap dalam melakukan wawancara, contoh rangkuman hasil wawancara, cara membuat rangkuman wawancara, teori ragam bahasa (pengertian, faktor munculnya dan pembagian ragam bahasa)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV, penulis sarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia, ragam bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy hendaknya dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran, alasannya ragam bahasa yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang kajian yang sama (kajian sosiolinguistik), hendaknya mengkaji aspek kebahasaan dengan menggunakan subjek penelitian yang lain seperti pada tokoh lain, situasi yang berbeda, dan juga sumber yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rokhmn, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kualitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung :Universitas Lampung.